

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA REJOSARI
KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU**

Oleh : Ega Rahmatul Khair

Pembimbing : Mariaty Ibrahim

Program Studi Administrasi Bisnis – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Cooperative is a business entity established to support the people's economic movement which has duties and responsibilities aimed at the welfare of members and the general public. The purpose of this study was to assess the financial performance of KSU Rejosari District of Tenayan Raya Pekanbaru City by using financial ratios. The location of this research was conducted at the KSU Rejosari's District of Tenayan Raya Pekanbaru City. Ratio analysis used is the profitability that is current ratio, the solvency ratio that is debt to asset ratio (DAR) and debt to equity ratio (DER), the ratio of activity that receivable turnover, and the profitability ratio that is net profit margin (NPM) and return on assets (ROA) and return on equity (ROE). The analytical method used is quantitative descriptive.

Research conducted based on the standards of the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprise of the Republic of Indonesia Number: 06/Per/M.KUKM/V/2006 concerning Cooperative Guidelines Achievers. Based on the calculation of liquidity ratios seen from the level current ratio of KSU Rejosari's performance is categorized as not good. The results of the calculation of the solvency ratio seen from the DAR and DER of KSU Rejosari's performance are categorized as good. The results of the calculation of the activity ratio seen from the level receivable turnover of KSU Rejosari's performance are categorized as not good. The results of the calculation of profitability ratios seen from the level of NPM and ROA performance are categorized very good, while the level of ROE performance of KSU Rejosari is categorized as good.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kemajuan perekonomian di Indonesia pada saat ini sudah sangat berkembang dan dapat dikatakan sudah maju, hal ini dilihat dari peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional. Hal inilah yang mendorong pelaku koperasi harus meningkatkan kinerjanya dan mempertahankan kelangsungan koperasi serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Pada UUD 1945 pasal 33 ayat 1 ditegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Koperasi merupakan badan usaha yang didirikan oleh sekelompok orang dengan tujuan yang sama dan pendiriannya secara sukarela. Dalam pelaksanaannya koperasi dilandaskan kepada asas kekeluargaan yang mementingkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat umum.

Menurut undang-undang nomor 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang, seseorang, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi berdiri berdasarkan kepada landasan hukum yang berlaku di Indonesia. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berperan dalam meningkatkan kemajuan ekonomi bagi anggotanya dan bagi masyarakat umum.

Menurut Hadikusuma (2000) menyatakan bahwa koperasi di Indonesia mempunyai salah satu ciri yaitu badan usaha yang pada

dasarnya untuk mencapai tujuan memperoleh keuntungan ekonomis. Koperasi diharapkan mampu menjadi penggerak kegiatan ekonomi masyarakat terutama di sektor Usaha Kecil dan Menengah. Agar tujuan koperasi tersebut dapat terwujud maka dalam pengelolaannya harus efektif dan efisien dalam mengolah dana serta dibutuhkan pengelola yang berkualitas. Untuk melihat keefektifan kinerja koperasi dapat dilihat dari laporan keuangan setiap akhir periode. Laporan keuangan koperasi merupakan bentuk pertanggung jawaban atas setiap kegiatan usaha yang dilakukan.

Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994) mengatakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Artinya pihak-pihak yang membutuhkan informasi adalah pihak luar maupun dalam yang memiliki kepentingan dengan koperasi.

Menurut Arthesa dan Handiman (2006) menyatakan bahwa prediksi kinerja keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan yang memiliki hubungan dengan perusahaan bersangkutan seperti investor, kreditur, dan pemerintah. Dalam kegiatan koperasi pihak-pihak seperti pemerintah dan anggota koperasi memiliki kepentingan yang memerlukan prediksi kinerja keuangan guna menilai bagaimana kinerja pada koperasi tersebut. Untuk menilai kinerja koperasi dapat dilihat

dari laporan keuangan koperasi setiap tahunnya.

Menurut Jumingan (2006), Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Apabila salah satu dalam indikator tidak sesuai dengan harapan maka kinerja keuangan koperasi tersebut berada dalam kondisi tidak baik. Didalam laporan keuangan terdapat laporan neraca, laporan hasil usaha dan laporan perubahan modal. Laporan inilah yang nantinya akan memperlihatkan bagaimana kondisi kinerja keuangan koperasi yang sebenarnya.

Penilaian kinerja keuangan koperasi menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan kepada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (PERMEN KUKM RI) Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Koperasi Berprestasi. Peraturan tersebut berisikan standar rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Menurut Maith (2013) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Rasio likuiditas akan menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Dengan menghitung rasio likuiditas, solvabilitas friotabilitas dan aktivitas akan diketahui bagaimana keefektifan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan dan dapat dukur tingkat kinerja keuangannya.

Koperasi Serba Usaha Rejoasari berada di kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Koperasi merupakan koperasi primer yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam. KSU Rejosari sebelumnya bernama Koperasi PKK RT 03/RWXII yang didirikan pada tanggal 12 April 1988 atas dasar desakan ekonomi anggota yang pada saat itu mengalami kesulitan. Kemudian, Pada tanggal 30 Maret 1999 KSU Rejosari telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau dengan badan hukum NO. 70/BH/KDK-46/1:/III/1999. Pada awal berdirinya KSU Rejosari tahun 1988 jumlah anggota koperasi saat itu adalah 18 orang, hingga ditahun 2018 anggota koperasi berjumlah 320 orang, bertambahnya anggota koperasi seiring dengan perkembangan dan kemajuan koperasi yang semakin baik. Setiap anggota KSU Rejosari harus membayarkan simpanan pokok

sebesar Rp10.000,00, simpanan wajib sebesar Rp10.000,00, dan simpanan khusus sebesar Rp500.000,00.

Menurut Suara.com yang dipublikasikan pada tanggal 12 Februari 2019 menyatakan bahwa, KSU Rejosari meraih penghargaan pada tahun 2016 dari Walikota Pekanbaru sebagai Koperasi Terbaik se-Indonesia dengan aset lebih dari Rp6,8 Miliar. KSU Rejosari juga menjadi *role model* di Kota Pekanbaru. Koperasi ini juga menjadi contoh bagi koperasi-koperasi yang berada di Sumatera dan di luar pulau seperti Jawa dalam mempelajari bagaimana menyatukan persepsi setiap anggota sehingga mampu memajukan koperasi. Namun, dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh KSU Rejosari tersebut menilai kinerja keuangan koperasi juga perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kemampuan koperasi mengelola keuangannya. Penilaian kinerja keuangan KSU Rejosari dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio keuangan berdasarkan kepada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dilatar belakang, maka rumusan masalah yang akan dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru periode 2014-2018”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan yang dinilai menggunakan rasio keuangan pada Koperasi Serba Usaha Rejosari Pekanbaru periode 2014-2018.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan masalah, maka berikut ini manfaat dari penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru periode 2014-2018.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan

Bagi pihak koperasi, dapat memperoleh masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait dengan kinerja keuangan pada koperasi.

b. Bagi Pihak Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian tersebut.

Kerangka Teori

1. Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *cooperate* artinya bekerja

sama. Koperasi dikelola secara bersama-sama dan bergotong royong. Koperasi merupakan badan usaha didirikan oleh sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama. Pendiriannya secara sukarela dan berasaskan kepada kekeluargaan.

Menurut Kasmir (2009) koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Dimana koperasi tersebut dibentuk oleh sekumpulan orang yang bertujuan sama. Tujuan dari koperasi adalah memperoleh keuntungan dari badan usaha yang dijalankan dimana modal berasal dari anggota koperasi. Kegiatan usaha dilakukan bersama-sama dan dipertanggungjawabkan secara bersama-sama.

2. Laporan Keuangan

Pada suatu perusahaan laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan baik para manajer, pemilik perusahaan, investor dan lainnya yang memiliki kepentingan dalam mengambil keputusan. Menurut Herry (dalam Febriyanto & Triyogo, 2016) laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang terjadi di masa mendatang.

Menurut Farid dan Siswanto (1998) laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang bersifat finansial, manajer perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai sumber informasi.

Menurut Munawir (dalam Irham Fahmi, 2017) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan perusahaan sangat membantu proses pengambilan keputusan bagi pihak pengguna baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Kasmir (2016) menyatakan dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Hal ini yang akan menentukan bagaimana langkah yang dilakukan perusahaan kedepannya, dengan mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

3. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Dwi dan Julianty (2002), laporan keuangan merupakan objek dari analisis terhadap laporan keuangan. Maka dari itu untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan akan memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Kasmir (2016) menyatakan agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan

sangat dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam mengetahui pencapaian yang diperoleh dan mengambil keputusan terkait strategi yang akan ditingkatkan dimasa yang akan datang. Kondisi tersebut akan memperlihatkan berapa jumlah harta, utang, modal, pendapatan dan biaya perusahaan.

Harahap (2011) mengatakan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu sama lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan juga dibutuhkan oleh pihak investor dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam penanaman modal. Sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan. (Brigham dan Houston, 2001).

4. Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan teknis analisis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menjelaskan hubungan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi-posisi keuangan pada perusahaan.

Menurut Horne (dalam Kasmir, 2016) pengertian rasio

keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan tersebut akan memperlihatkan bagaimana kondisi kesehatan perusahaan.

Menurut Fahmi (2017) rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan jangka menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya kondisi kinerja perusahaan selama 12 tahun untuk diprediksi selama 10 sampai dengan 12 tahun kedepan, namun analisa tersebut jarang dilakukan. Maka dari itu rasio keuangan sangat penting agar perusahaan dapat melihat dan memprediksi pencapaian dimasa depan.

Adapun penjabaran dari rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas juga disebut dengan rasio modal kerja yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2016) fungsi

lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajibannya kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan), atau dengan kata lain rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Contohnya membayar listrik, telepon, air, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas disebut juga dengan *short term liquidity* (Fahmi, 2017).

Menurut Fahmi (2017), rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu *current ratio* dan *quick ratio* (*acid test ratio*).

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar.

b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2016).

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2016) *Cash Ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Utang yang dimaksudkan yaitu utang-utang jangka pendek yang pembayarannya menggunakan ketersediaan kas atau setara dengan kas seperti rekening giro dan tabungan bank.

2) Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*)

Menurut Kasmir (2016) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (diliquidasi).

Menurut Fahmi (2017) penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Maka dari itu perusahaan dituntut bijak dalam menggunakan utang dan mengetahui sumber-sumber yang dipakai dalam membayar utang.

Rasio solvabilitas terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

a) Rasio Hutang Atas Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Debt to asset ratio adalah ratio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, maksudnya ialah seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

b) Rasio Hutang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menggambarkan sejauh mana penggunaan hutang terhadap modal. Semakin rendah rasio ini akan menjadi semakin baik karena aman bagi kreditir saat liquidasi. Maksudnya, semakin kecil jumlah hutang terhadap modal maka akan semakin aman.

3) Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2015), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

a) *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover disebut juga perputaran total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kashmir, 2008).

b) *Receivable Turnover*

Receivable

Turnover atau perputaran piutang yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode.

c) *Inventory Turnover*

Inventory Turnover disebut juga dengan perputaran persediaan. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan (Fahmi, 2015).

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015). Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

a) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin atau disebut juga dengan margin laba kotor. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa laba kotor yang diperoleh dari penjualan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang nantinya akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasional lainnya.

b) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Siegel dan Shim (dalam Fahmi, 2015) mengatakan bahwa;

(1) Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.

(2) Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

c) *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset

yang dimiliki (Kasmir, 2016).

d) *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini juga disebut dengan laba atas modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan equitas perusahaan.

5) Rasio Pasar

Rasio Pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Berikut bentuk-bentuk dari rasio pasar:

a) *Price Earning Ratio (PER)*, merupakan rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham.

b) *Dividend Yield*, merupakan jumlah dari deviden tahunan dari dari suatu perusahaan yang di nyatakan dalam persentase dari harga pasar terakhir dari saham perusahaan tersebut.

c) *Dividend Payout Ratio (DPR)*, merupakan jumlah dari deviden yang di bayarkan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah total laba bersih perusahaan.

5. Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2002) kinerja keuangan adalah ukuran prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan kondisi kesehatan keuangan dari suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pengukuran prestasi perusahaan didasarkan atas laba yang dihasilkan dibandingkan dengan investasi yang ditanamkan

perusahaan. Kinerja keuangan (*financial performance*) perlu dianalisis untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan guna merencanakan dan meningkatkan strategi dimasa yang akan datang dengan melihat kinerja dimasa lalu.

Teknik Pengukuran

Untuk mengukur kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Rejosari dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rumus-rumus yang digunakan untuk menganalisis data dalam mengukur kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Rejosari adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, mengukur kemampuan KSU Rejosari dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas pada koperasi dilihat dari *Current Ratio*, yaitu mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas, yaitu mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh hutang. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas pada koperasi dilihat dari:
 - a. *Debt to Asset Ratio*, digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh hutang.

Rumus:

Debt to Asset

$$= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio*, untuk mengukur sejauh mana modal sendiri dapat menutupi hutang kepada pihak luar.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total shareholders' equity}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas, mengukur tingkat pendapatan operasional koperasi dengan melihat keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Tingkat rasio aktivitas pada koperasi dilihat dari *Receivable Turnover*, perputaran piutang untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode.

Rumus:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata – Rata Piutang}} \times 1 \text{ Kali}$$

4. Rasio Profitabilitas, mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha pada satu periode tertentu. Untuk mengetahui tingkat rasio profitabilitas pada koperasi dilihat dari:

- a. *Net Profit Margin*, untuk mengetahui jumlah sisa hasil usaha yang diperoleh dari pendapatan.

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{SHU}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

- b. *Return on Asset (ROA)* untuk mengukur kemampuan

koperasi dalam perolehan sisa hasil usaha dalam keseluruhan aktiva.

Rumus:

$$ROA = \frac{SHU}{Total\ asset} \times 100\%$$

c. *Return on Equity* (ROE), mengukur kemampuan modal sendiri dalam memperoleh sisa hasil usaha.

Rumus:

$$ROE = \frac{SHU}{Shareholders' Equity} \times 100\%$$

Standar yang digunakan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat pengukuran yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini berdasarkan kepada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/Koperasi award. Standar-standar penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

No (1)	Komponen (2)	Standar (3)	Nilai (4)	Kinerja (5)
1	Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i>	200% - 250%	100	Sangat Baik
		175% - <200%	75	Baik
		Atau >250% - 275%	50	Cukup Baik
		150% - <175%	25	Kurang Baik
		Atau >275% - 300%	0	Tidak Baik
		125% - <150%		
		Atau 300% - 325%		
		<125%		
		Atau >325%		

No (1)	Komponen (2)	Standar (3)	Nilai (4)	Kinerja (5)
2	Rasio Solvabilitas a. <i>Debt to Asset Ratio</i>	≤ 40%	100	Sangat Baik
		> 40% - 50%	75	Baik
		> 50% - 60%	50	Cukup Baik
		> 60% - 80%	25	Kurang Baik
		> 80%	0	Tidak Baik
3	Rasio Aktivitas <i>Receivable Turnover</i>	≥ 12 kali	100	Sangat Baik
		10 - <12 kali	75	Baik
		8 - <10 kali	50	Cukup Baik
		6 - <8 kali	25	Kurang Baik
		<6 kali	0	Tidak Baik
4	Rasio Profitabilitas a. <i>Net Profit Margin</i>	> 15%	100	Sangat Baik
		10% - <15%	75	Baik
		5% - <10%	50	Cukup Baik
		1% - <5%	25	Kurang Baik
		<1%	0	Tidak Baik
5	b. <i>Return on Asset</i>	≥ 10%	100	Sangat Baik
		7% - <10%	75	Baik
		3% - <7%	50	Cukup Baik
		1% - <3%	25	Kurang Baik
		<1%	0	Tidak Baik
6	c. <i>Return on Equity</i>	≥ 21%	100	Sangat Baik
		15% - <21%	75	Baik
		9% - <15%	50	Cukup Baik
		3% - <9%	25	Kurang Baik
		<3%	0	Tidak Baik

Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Koperasi Serba Usaha Rejosari Pekanbaru. Jalan Swadaya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, lokasi ini merupakan tempat peneliti mendapatkan data berupa laporan keuangan periode 2014-2018 yang digunakan untuk mengetahui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Rejosari Pekanbaru.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) data kuantitatif merupakan data statistik yang berbentuk angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik yaitu data yang berupa ikhtisar keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

b. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber atau perusahaan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer yaitu: keterangan dari pengurus koperasi mengenai kondisi kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Rejosari Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak

langsung yaitu melalui Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dimana pada dinas tersebut juga terdapat data laporan keuangan mengenai Koperasi Serba Usaha Rejosari secara umum.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

4. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian dari data neraca dan laba rugi.
2. Melakukan perhitungan dan menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan rasio likuiditas yang dilihat dari *current ratio*.
3. Melakukan perhitungan dan menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*.
4. Melakukan perhitungan dan menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan rasio aktivitas yang dilihat dari *receivable turnover*.
5. Melakukan perhitungan dan menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan koperasi dengan

menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari

net profit margin, return on asset, dan return on equity.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan analisis kinerja keuangan pada KSU Rejosari dilakukan dengan berpedoman kepada standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Koperasi Berprestasi. Standar tersebut berguna

untuk mengetahui tingkat kinerja koperasi dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada KSU Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Berikut ini merupakan analisis kinerja keuangan KSU Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru:

Tabel
Rekapitulasi Analisis Kinerja Keuangan KSU Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Periode 2014-2018

No (1)	Rasio (2)	2014 (3)	2015 (4)	2016 (5)	2017 (6)	2018 (7)	Rata- Rata (8)	Nilai (10)	Bobot (11)	Skor (12)	Kinerja (13)
1.	Likuiditas										
	<i>Current Ratio</i>	649 %	864 %	661 %	545 %	469 %	638%	0	3	0	Tidak Baik
2.	Solvabilitas										
a.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	54%	51%	40%	32%	26%	41%	75	3	225	Baik
b.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	118 %	103 %	65%	48%	35%	74%	75	3	225	Baik
3.	Rasio Aktivitas										
	<i>Receivable Turnover</i>	0,22	0,24	0,23	0,23	0,22	0,23	0	3	0	Tidak Baik
4	Rasio Profitabilitas										
a.	<i>Net Profit Margin</i>	53%	51%	60%	56%	58%	56%	100	3	300	Sangat Baik
b.	<i>Return on Asset</i>	9%	10%	12%	11%	11%	11%	100	3	300	Sangat Baik
c.	<i>Return on Equity</i>	20%	21%	20%	16%	14%	18%	75	3	225	Baik
	Total							425	21	1.275	Cukup baik

Sumber: Data Olahan 2020

Menilai kinerja keuangan KSU Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dilakukan berdasarkan standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Koperasi Berprestasi, maka perhitungan yang dilakukan berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Nilai Koperasi} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Bobot}}$$

Berdasarkan rumus nilai koperasi yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi, setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus tersebut maka hasil yang diperoleh akan menunjukkan tingkat kinerja keuangan sebuah koperasi,

pemeringkatan kinerja keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel I
Klasifikasi Pemeringkatan Kinerja
Keuangan Koperasi
Berdasarkan PERMEN Koperasi
dan UKM Republik Indonesia
Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006
tentang Pedoman Koperasi
Berprestasi

No (1)	Nilai Koperasi (2)	Kinerja (3)
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup Baik
	<55	Tidak Baik

Sumber: PERMEN Koperasi dan UKM tahun 2006

$$\text{Nilai Koperasi} = \frac{1.275}{21} = 60,71$$

= Kinerja Keuangan Cukup Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel III.8 kinerja keuangan KSU Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru selama periode 2014-2018 dikategorikan cukup baik. Perhitungan nilai koperasi tersebut dilakukan berdasarkan standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Koperasi Berprestasi dimana nilai koperasi KSU Rejosari diperoleh berkisar antara 55-69 yaitu sebesar 60,71. Kinerja keuangan KSU Rejosari dinilai menggunakan rasio likuiditas berdasarkan *current ratio*, rasio solvabilitas berdasarkan *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER), rasio aktivitas berdasarkan *receivable turnover*,

terakhir rasio profitabilitas berdasarkan *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Kinerja keuangan KSU Rejosari dikategorikan cukup baik atau kurang baik ini merupakan hasil yang cukup rendah hal tersebut dipengaruhi rasio likuiditas berdasarkan perhitungan *current ratio*, dan rasio aktivitas berdasarkan perhitungan *receivable turnover*. Sedangkan untuk hasil perolehan rasio DAR, DER, NPM, ROA, dan ROE pada KSU Rejosari telah memperoleh hasil yang optimal dan baik. Rendahnya tingkat perolehan *current ratio* dan *receivable turnover* terjadi karena tingginya jumlah piutang tak tertagih selama periode 2014-2018. Penyebab tingginya jumlah piutang tak tertagih pada KSU Rejosari ialah koperasi tidak menetapkan berapa lama jangka waktu untuk piutang harus dilunaskan dan juga tidak menetapkan berapa persen minimal dari jumlah piutang anggota atau non anggota pada saat membayar angsuran setiap bulan. Maka dari itu KSU Rejosari perlu membuat kebijakan baru untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih pada suatu periode.

Kesimpulan

1. Kinerja keuangan KSU Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas yang dilihat dari tingkat *current ratio* dikategorikan tidak baik dengan rata-rata rasio sebesar 638%.
2. Kinerja keuangan KSU Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas yang dilihat dari tingkat *debt to asset ratio* (DAR) dikategorikan

baik dengan rata-rata rasio sebesar 41%, dan tingkat *debt to equity ratio* (DER) dikategorikan baik dengan rata-rata rasio sebesar 74%.

3. Kinerja keuangan KSU Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru berdasarkan hasil perhitungan rasio aktivitas yang dilihat dari tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dikategorikan tidak baik dengan rata-rata rasio sebesar 0,23 kali.
4. Kinerja keuangan KSU Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas yang dilihat dari tingkat *net profit margin* (NPM) dikategorikan sangat baik dengan rata-rata rasio sebesar 56%, tingkat *return on asset* (ROA) dikategorikan sangat baik dengan rata-rata rasio sebesar 11%, dan tingkat *return on asset* (ROE) dikategorikan baik dengan rata-rata rasio sebesar 18%.

Saran

1. Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru diharapkan untuk lebih mengoptimalkan lagi penggunaan aktiva lancar untuk mengurangi jumlah aktiva lancar yang mengganggu.
2. Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru diharapkan dapat mempertahankan kinerjanya dalam melunasi hutang dengan tepat waktu, sehingga koperasi bisa dengan mudah mendapatkan kepercayaan dari kreditur.

3. Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru diharapkan dapat membuat kebijakan dalam menetapkan jumlah minimal angsuran kredit yang harus dibayarkan anggota dan non anggota, serta menetapkan waktu jatuh tempo pelunasan kredit guna mengurangi jumlah piutang tak tertagih selama satu periode.
4. Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru diharapkan mampu mengotimalkan kinerja dalam meningkatkan pendapatan operasional terutama pendapatan jasa anggota dan pendapatan jasa non anggota dengan menaikkan jumlah persentase jasa dari pinjaman pokok bertujuan untuk meningkatkan sisa hasil usaha (SHU).

Daftar Pustaka

- Ade Arthesa & Edia Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Ama, Suryani. 2017. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakwerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 17(3):27-37.
- Dinasti, Saraswati. 2013. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi (Studi pada

- Koperasi Universitas Brawijaya Malang periode 2009-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.6 (6):1-10.
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Unit Penerbit & Percetakan AMP YKPN.
- Eugene F. Brigham dan Joel F.Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Buku ke-1*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farid dan Siswanto. 1998. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Bursa Efek.
- Febriyanto dan Triyogo. 2016. Analisis Rasio Keuangan pada PT Gudang Garam Tbk Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Periode 2011-2014. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*. 1(1):135-146.
- Hadikusuma, Sutantya Rahardja. 2000. *Hukum Koperasi Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, Mamduh H dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Herman, Paleni. 2016. Analisis Kinerja Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam “Rias” P1 Mardiharjo) Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*. 1(6): 12-24.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Novita, Ayu Laily. 2015. Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/M.KUKM/V/2006 (Studi pada Kopdit CU Sawiran Tahun 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 21(1):1-10.
- Maith, Hendry Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*. 1(3):619-628.

Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty

Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Republik Indonesia, Peraturan Menteri dan KUKM No. 06/PER/M.KUKM/V/2006 Tentang *Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award*.

Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992.

Suara.com